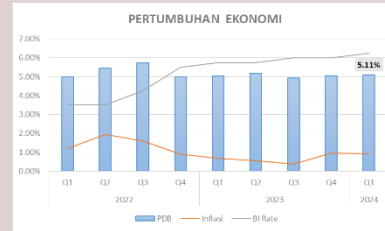


Economic Update

Highlight Mei :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 sebesar 5,11% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy).
- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Inflasi IHK Mei 2024 tercatat deflasi sebesar 0,03% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 2,84% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 3,00% (yoy)
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Mei 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 7,00%.
- Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2024 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan I 2024 mencatat defisit 6,0 miliar dolar AS.

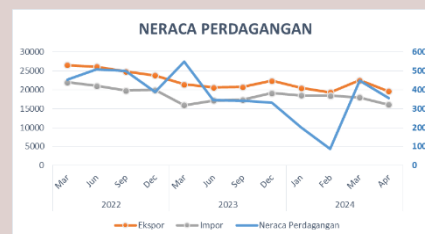
Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 didukung oleh permintaan domestik yang lebih tinggi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% (yoy) seiring dengan pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional, dan cuti bersama.¹

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Mei 2024 tercatat deflasi sebesar 0,03% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 2,84% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 3,00% (yoy). Inflasi yang terjaga ini merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada April 2024 sebesar 3,56 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Maret 2024 sebesar 4,58 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandangi perkembangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut. Surplus neraca perdagangan April 2024 yang berlanjut terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas pada April 2024 mencatat surplus sebesar 5,17 miliar dolar AS, seiring dengan tetap kuatnya ekspor nonmigas sebesar 18,27 miliar dolar AS.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2024 tetap tinggi sebesar 136,2 miliar dolar AS, meski menurun dibandingkan posisi pada akhir Maret 2024 sebesar 140,4 miliar dolar AS. Penurunan posisi

¹ Bps.go.id

² Bi.go.id

³ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Apr'24	Mei 24
Inflasi (yoy)	3.00%	2.84%
Inflasi (mtm)	0.25%	-0.03%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3560	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	136.2	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q4'23	Q1'24
GDP	5.04%	5.11%
NPI (USD Million)	8,495	(6,000)
CAD (USD Million)	(1,120)	(2,161)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Apr'24	Mei 24
Brent Oil (USD/Barrels)	87.86	81.62
WTI (USD/Barrels)	81.93	76.99
CPO (MYR/Metrictons)	3,862.00	4,069.00
Batu bara (USD/Metrictons)	142.25	142.40
Emas (USD/troy oz)	2,286.25	2,327.33

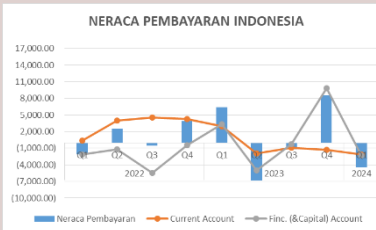
Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Apr'24	Mei 24	% Change
USD/IDR	16,259	16,253	0.04%
USD/HKD	7.8239	7.8197	0.05%
USD/SGD	1.3655	1.3512	1.05%
USD/MYR	4.7725	4.7065	1.38%
USD/CNY	7.2410	7.2418	-0.01%
JPY/USD	157.80	157.31	0.31%
AUD/USD	1.5449	0.5031	67.43%
EUR/USD	0.9376	0.9218	1.68%
GBP/USD	0.8005	0.7848	1.96%

Sumber : bloomberg

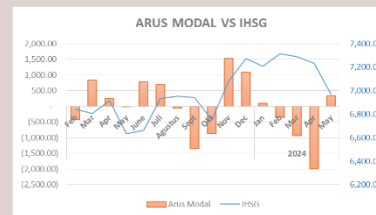
cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Neraca Pembayaran



defisit 6,0 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2024 tercatat tetap tinggi sebesar 140,4 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Arus Modal Masuk



tercatat mengalami kenaikan, 372 saham turun, dan 209 saham stagnan. Hampir seluruh sektor saham turun pada penutupan perdagangan hari ini, dipimpin sektor infrastruktur yang turun 3,1%, diikuti sektor kesehatan 2,4%, perindustrian 2,1%, barang konsumsi primer 1,2%, dan sektor barang baku 1%. Penguatan terjadi pada sektor keuangan sebesar 0,4%.⁵

Pergerakan Nilai Tukar



dibuka menguat akibat data Produk Domestik Bruto (PDB) AS yang

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2024 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Dengan perkembangan tersebut, **NPI pada triwulan I 2024 mencatat**

Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan Jumat (31/5/2024) melemah 63,4 poin (0,90%) ke level 6.970,7. Nilai transaksi pada perdagangan hari ini mencapai Rp 31,33 triliun. Sebanyak 199 saham

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) menguat pada Jumat (31/5/2024) dan menyentuh level Rp16.252,5. Rupiah mengalami penguatan terbatas di tengah pelemahan mayoritas mata uang Asia lainnya terhadap dolar AS. Rupiah

⁴ Bi.go.id

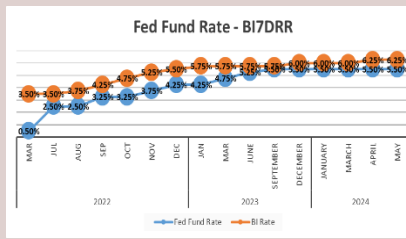
⁵ Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Apr'24	Mei 24
BI 7DRR	6.25%	6.25%
Fed Funds Rate	5.25-5.50%	5.25-5.50%

Sumber : bloomberg

direvisi ke bawah, namun penguatan Rupiah tersebut terbatas akibat data manufaktur Tiongkok.⁶

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Mei 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar

7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter *pro-stability*, yaitu sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah.⁷

⁶ Cnbcindonesia.com

⁷ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024f
GDP	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.90%-5.30%
Inflasi (yoy)	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	2.00%-4.00%
Other						
FFR	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.50%-3.75%
BI7DRR	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	5.00%-5.75%
USD/IDR	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	15.800-16.000

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,7-5,5% (yoy) didukung oleh permintaan domestik, terutama dari berlanjutnya pertumbuhan konsumsi dan investasi bangunan sejalan dengan berlanjutnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN).

Inflasi. Inflasi diperkirakan akan terus menurun dari rata-rata 3,7% pada 2024 menjadi 2,8% pada tahun 2024 dan 2025. Perbaikan dari sisi manajemen pasokan dan ekspektasi inflasi yang terjaga baik akan membantu menjaga inflasi tetap berada dalam kisaran target inflasi yang lebih rendah. Selain itu, prospek harga minyak dunia yang lebih baik dan ruang fiskal yang relatif luas diperkirakan akan membantu menstabilkan pergerakan komponen harga domestik yang diatur oleh pemerintah.

Fed Fund Rate (FFR). Dengan suku bunga saat ini sebesar 5,25%-5,5%, The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga menjadi 3,5%-3,75% pada 2024. Penurunan suku bunga The Fed akan dimulai pada Juni 2024 sebanyak 50 basis poin diikuti pemotongan tambahan sebesar 125 basis poin selama sisa tahun.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia diperkirakan memiliki ruang untuk menurunkan BI-Rate pada paruh kedua tahun 2024. BI diperkirakan akan menurunkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 25 bps pada kuartal III-2024 dan sebesar 50 bps pada kuartal IV-2024. Perkiraan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan terakhir dari sisi global dan domestik.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah akan menguat pada tahun 2024, bila dibandingkan dengan level tahun 2023. Hal ini seiring dengan berlanjutnya potensi dana asing masuk di tahun 2024. Namun tantangan berasal dari kondisi eksternal, yaitu neraca transaksi berjalan yang mungkin berbalik defisit setelah beberapa tahun terakhir surplus.

Kredit. Industri perbankan diharapkan tetap dapat menjaga momentum pertumbuhan kredit 10-12 persen pada 2024. Hal ini mengingat likuiditas akan semakin melimpah seiring dengan penerapan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial atau KLM terhadap sektor-sektor yang memiliki daya ungkit bagi pertumbuhan ekonomi.